

**Kelumpuhan atau paralisis** adalah kondisi ketika satu atau beberapa bagian tubuh tidak dapat digerakkan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh gangguan pada otot atau saraf, akibat cedera atau penyakit tertentu.

Kelumpuhan yang terjadi dapat berlangsung sementara atau permanen, baik pada penderita yang hanya mengalami kelemahan maupun sama sekali tidak dapat menggerakkan bagian tubuh tertentu.

Penanganan kelumpuhan tergantung pada penyebab kelumpuhan itu sendiri. Penanganan bisa berupa obat-obatan, fisioterapi, operasi, atau penggunaan alat bantu bila kelumpuhan tersebut bersifat permanen.

## **Penyebab Kelumpuhan**

Otot berperan penting dalam mengendalikan setiap gerakan tubuh manusia. Dalam menggerakkan tubuh, otot bekerja sama dengan tulang, saraf, dan jaringan penghubung antara otot, saraf, dan tulang. Ketika salah satu jaringan tersebut mengalami gangguan, maka kelumpuhan dapat terjadi.

Berikut ini adalah beberapa kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kelumpuhan:

### *1. Stroke*

Penyakit stroke dapat menyebabkan kelumpuhan di salah satu sisi wajah, lengan, dan tungkai secara tiba-tiba.

### *2. Bell's palsy*

*Bell's palsy* menyebabkan kelumpuhan di salah satu sisi wajah secara tiba-tiba, tanpa disertai kelumpuhan di tempat lain.

### *3. Cedera otak*

Benturan keras di kepala dapat menyebabkan cedera atau gangguan fungsi otak, sehingga berisiko memicu kelumpuhan di bagian tubuh mana pun, sesuai bagian otak yang rusak.

### *4. Cedera saraf tulang belakang*

Kelumpuhan akibat cedera saraf tulang belakang dapat terjadi di tungkai saja, di lengan dan tungkai, atau kadang juga di otot dada. Kelumpuhan dapat terjadi secara perlahan atau mendadak, tergantung tingkat keparahan cedera.

### *5. Polio*

Penyakit polio dapat menimbulkan kelumpuhan di bagian lengan dan tungkai, hingga kelumpuhan otot pernapasan. Kelumpuhan terjadi secara perlahan, setidaknya beberapa tahun setelah terinfeksi polio.

## 6. Sindrom Guillain-Barre

Sindrom Guillain-Barre menyebabkan kelumpuhan di tungkai, serta dapat menyebar secara bertahap ke lengan dan wajah setelah beberapa hari atau minggu.

## 7. Cerebral palsy

*Cerebral palsy* merupakan kondisi cacat lahir yang menyebabkan kelumpuhan di salah satu sisi tubuh, termasuk lengan dan tungkai. Kelainan ini disebabkan oleh gangguan perkembangan otak yang terjadi saat bayi dalam kandungan.

## 8. Multiple sclerosis

*Multiple sclerosis* dapat menyebabkan kelumpuhan di bagian wajah, lengan, atau tungkai dengan gejala yang hilang-timbul.

## 9. Myasthenia gravis

Serupa dengan *multiple sclerosis*, *myasthenia gravis* juga menyebabkan kelumpuhan di wajah, lengan, atau tungkai dengan gejala yang hilang-timbul.

## 10. Amyotrophic lateral sclerosis (ALS)

ALS menyebabkan gangguan saraf otak dan tulang belakang, sehingga penderitanya berisiko mengalami kelumpuhan di wajah, lengan, atau tungkai secara bertahap. ALS kadang juga menyebabkan kelumpuhan pada otot pernapasan.

## Gejala Kelumpuhan

Ketika mengalami kelumpuhan, penderita akan merasakan gejala utama berupa kesulitan menggerakkan bagian tubuh tertentu. Gejala ini dapat muncul secara perlahan, mendadak, atau kadang hilang-timbul.

Gejala kelumpuhan dapat terjadi di bagian tubuh mana saja, baik hanya pada satu bagian tubuh maupun pada area tubuh yang lebih luas. Bagian tubuh yang berisiko mengalami kelumpuhan meliputi wajah, lengan, tungkai, dan pita suara. Pada kondisi yang parah, otot-otot pernapasan juga bisa mengalami kelumpuhan.

Berdasarkan lokasi dan anggota gerak tubuh yang terkena, kelumpuhan dapat dikelompokkan menjadi:

- Monoplegia, yaitu kelumpuhan pada salah satu lengan atau tungkai.
- Hemiplegia, yaitu kelumpuhan pada lengan dan tungkai pada satu sisi tubuh.
- Diplegia, yaitu kelumpuhan pada kedua lengan atau kedua sisi wajah.
- Paraplegia, yaitu kelumpuhan pada kedua tungkai.
- Quadriplegia, yaitu kelumpuhan pada kedua lengan dan kedua tungkai. Kelumpuhan ini kadang juga bisa mengenai area atau organ tubuh lain di bagian bawah leher, misalnya usus, saluran kemih, maupun otot pernapasan.

Kelumpuhan yang terjadi secara perlahan akibat suatu penyakit biasanya ditandai oleh beberapa gejala yang muncul sebelum penderita mengalami kelumpuhan total. Gejala tersebut meliputi:

- Hilangnya sensasi terhadap sentuhan
- Kesemutan
- Kram dan nyeri otot
- Mati rasa



## CARA TERAPI

1. Rutin minum air bioglass setiap hari 20-40 aliran sebanyak 2-3 liter.
2. Rutin terapi tempel atau sinar bioglass pada bagian tulang belakang dan kepala 3-4 kali sehari 15-30 menit.
3. Rutin melakukan roll magic stick pada bagian kaki setiap hari sekitar 30 menit untuk merangsang syaraf-syaraf bisa kembali bekerja dan menyalurkan energi.
4. Apabila memiliki pendant, pendant bisa digunakan setiap saat.

### Catatan:

Untuk jumlah air, aliran, dan lama terapi dilakukan bertahap agar tubuh ada waktu untuk beradaptasi. Misalnya 1 liter dulu, 10 aliran, dan 10 menit dulu.

Pendant bisa digunakan lepas pasang untuk awal penggunaan sebagai proses adaptasi.